



Catatan mengenai

FILSAFAT KEILAHIAN

M. Sastrapratedja SJ

STF Driyarkara, Jakarta

Apakah Istilah itu tepat?

- Sebagai solusi praktis, supaya status Prodi Teologi tetap berada di Lingkungan DIKTI dapat dipakai



- Secara historis di Barat kata yang sinonim adalah DIVINITY

Istilah “Filsafat Divinity” adalah ciptaan baru, tidak ada secara internasional

- Jaman Renaissance dibedakan antara “studia humanitatis” dan “studia divinitatis”



Apakah ada **Makna & Implikasinya**



Kalau benar-benar dimaksudkan
suatu bentuk **FILSAFAT**, dan
KEILAHIAN dimengerti
sebagai **pewahyuan yang diimani**,

maka Filsafat hanya dapat
menunjukkan kemungkinan **dan**
bukan pewahyuan secara aktual **dan**
historis
seperti pada iman Kristiani
(Bdk Jean-Luc Marion dan Karl Rahner).

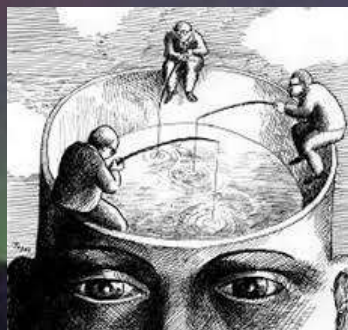


JEAN-LUC MARION


Reduksi dalam fenomenologi Husserl dan Heidegger masih kurang radikal. Fenomena ditentukan oleh dan untuk subjek



Fenomena harus dibiarkan “menampakkan diri sepenuhnya, seperti dalam “saturated phenomena” (misalnya revelasi)



Subjek-objek diatasi



Allah sebagai
“yang terberikan”
atau
“yang memberikan DiriNya”

- Allah tidak dapat disamakan dengan ADA.
- Allah melampaui ADA (God without being)
 - Mengatasi ontotheologi/metafisika
- Menentang idolatri, menyamakan konsep dengan realitas sendiri
 - Filsafat berbicara mengenai “possibility”
 - Teologi berbicara mengenai “historisitas”/”aktualitas”.

DUA SUMBER TEOLOGI

1. TRADISI KRISTIANI:

data pewahyuan kristiani, message, kerygma, kesaksian iman Kristiani; didekati melalui hermeneutika-historis

2. EKSISTENSI manusia (pengertian-diri manusia dan dunianya) dan bahasa; didekati melalui fenomenologi-metafisik

Teologi
dikonstruksikan
melalui

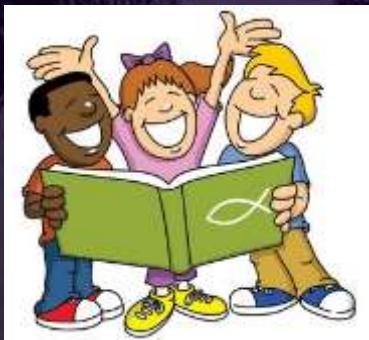
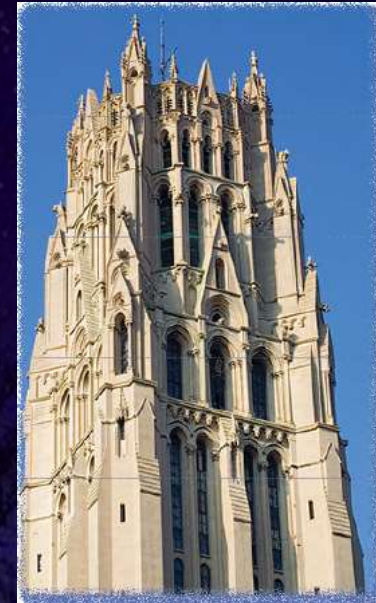
korelasi interpretasi kedua sumber

TIGA FORUM TEOLOGI

1. Masyarakat akademik – teologi fundamental membuat pernyataan kristiani masuk akal bagi sudut pengalaman manusiawi.

2. Gereja – teologi sistematik interpretasi tradisi kristiani bagi manusia kontemporer

3. Masyarakat luas – teologi praksis untuk transformasi masyarakat



FILSAFAT MACAM APAKAH YANG RELEVAN BAGI TEOLOGI?

Perubahan nomenklatur tidak perlu membawa perubahan drastis.



Kalau ada yang mau dipikirkan kembali, ada satu soal yaitu bagaimana membuat filsafat “berfungsi” dalam konstruksi teologi.

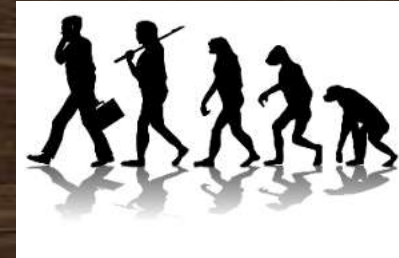
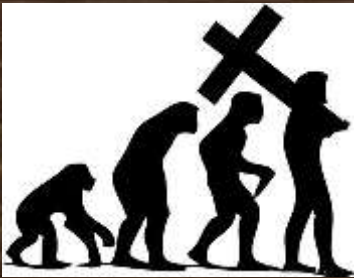
1. Beberapa matakuliah filsafat yang terkait perlu diberikan bersamaan.



2. Dalam Filsafat Agama/ Ketuhanan perlu pula dibahas pandangan kontemporer (Caputo, Derrida, R. Kearney, Paul Ricoeur)

Filsafat yang Relevan

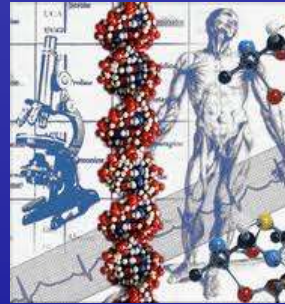
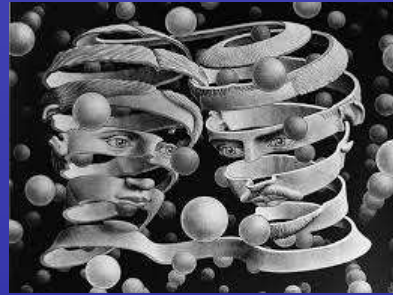
3. Memberi tempat pada filsafat/teologi yang yang **tidak barat-sentris** atau yang lebih dekat dengan **pemikiran Timur**
(Levinas, A.Pieris, S.Rayan, R. Pannikar)



4. Filsafat tidak diajarkan secara terpisah, tetapi bagaimana membangun teologi secara aktual (berteologi-tidak hanya belajar mengenai teologi)

INTERAKSI PRODI TEOLOGI DENGAN PRODI LAINNYA

1. Memadukan keunggulan akademik dengan pembahasan masalah etis (bioetika, sistem ekonomi dan ketimpangan sosial-ekonomis, etika rekayasa) melalui perkuliahan atau **STUDIUM GENERALE**)



2. Membangun kebiasaan **BEREFLEKSI**, berpikir secara lebih mendalam



3. Mengadakan kerjasama dalam riset



INTERAKSI TEOLOGI/FILSAFAT DENGAN UNIVERSITAS SECARA KESELURUHAN

1. Universitas Katolik adalah “Universitas” dengan keunggulan akademik: **rigorously academic** dan **academic integrity** dan “katolik” dengan “ciri-ciri katolik”.



3. Tanggung jawab terhadap masyarakat luas



2. “A catholic university is the place where the church does its thinking”
(Fr. Hesburgh)

Jadi tanggung jawabnya sejajar dengan teologi

PERCATURAN DENGAN MASYARAKAT LUAS



Filsafat dengan ilmu-ilmu sosial dan ilmu-ilmu lainnya akan memudahkan teologi berdialog dengan masyarakat luas, untuk membahas **issues kontemporer** antara lain:



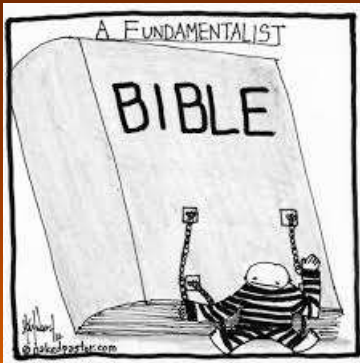
1. Masalah ketimpangansosial-ekonomis/ketidakadilan sebagai masalah **“redistribution”** dan **“recognition”**



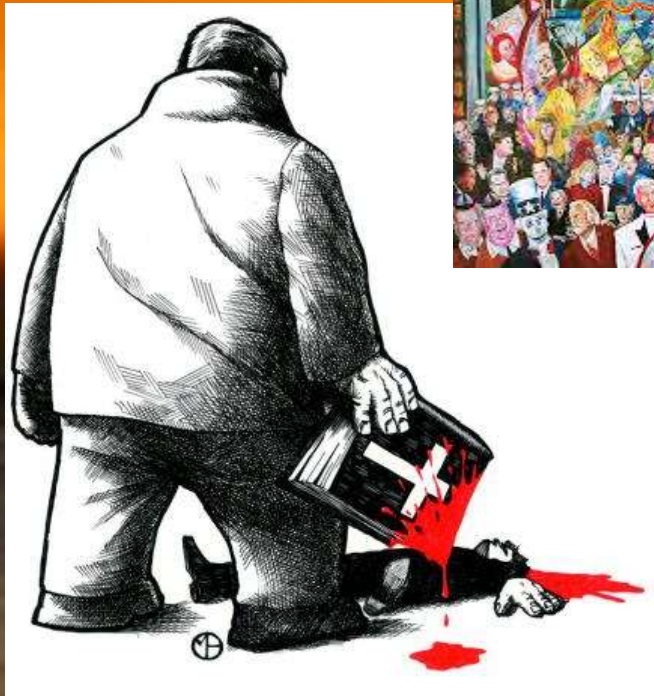
2. Masalah kekerasan dalam berbagai bentuk: teologi perlu membantu penciptaan Gereja yang penuh **“compassion”**



Kaitan dengan Masyarakat Luas



3. Fundamentalisme sebagai masalah "resistance identity".



Perubahan masyarakat membawa serta krisis moral, sehingga menimbulkan reaksi dengan menekankan, bahkan memaksakan agama sebagai solusi.



Terima kasih.....